

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Waktu juga sumber daya yang tidak dapat dibeli atau dijual, waktu tidak dapat ditambah atau dikurangi. Setiap harinya, semua orang memiliki jumlah waktu yang sama, yaitu 24 jam. Orang yang berhasil memaksimalkan penggunaan waktu adalah yang menerapkan teknik dan sistem yang berbeda-beda, namun memiliki satu tujuan yang sama dan memiliki visi tentang bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu, visi yang mengandung kesadaran tentang prioritas, dan mengetahui apa yang ingin dilakukan dengan waktu yang tersedia.

Kesulitan dalam mengatur waktu menjadikan masalah yang sudah tidak asing bagi banyak orang. Tak sedikit orang merasa dan mengakui perlunya manajemen waktu yang baik dan harus ditanamkan dalam diri individu, namun pada kenyataannya manusia cenderung tidak memperhatikan dan menggunakannya. Manajemen waktu, seperti kemampuan untuk mengikuti jadwal dan menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dalam waktu-waktu tertentu, adalah keterampilan penting yang diperlukan dalam kesuksesan bekerja.

Manajemen waktu yang menyebabkan siswa selalu terkekang dan terjebak dalam rutinitas sehari-hari yang kadang kurang bermanfaat. Sehingga terkadang mereka bosan karena harus melakukan hal yang sama setiap hari. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan dia mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-

beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar.

Sebagaimana firman-Nya didalam QS Al-Asr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahan:

Demi masa (1), Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3).¹

Kesiapan diri siswa dalam belajar harus didukung dengan manajemen waktu yang baik. Peranan dalam manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar dan serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap.

Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan seiring hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Cara belajar yang diterapkan kurang baik maka kemungkinan prestasi belajarnya rendah dan kurangnya menghargai waktu belajarnya yang kurang baik. Pada dasarnya siswa sulit untuk mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk belajar. Apabila dikaitkan dengan kegiatan harian yang harus dijalannya. Oleh karena itu untuk

¹Soefriyadi, *Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Quran*. (Bandung: Madinah Raihan Makmur, 2007), h. 106.

mencapai prestasi belajar yang maksimal, siswa harus mengelolah waktu dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar menjadi kemampuan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, pentingnya prestasi belajar dapat dibuktikan dengan pencapaian prestasi belajar yang sudah dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Akan tetapi, kesadaran akan keberhasilan belajar mulai diacuhkan oleh siswa. Kesadaran akan keberhasilan belajar yang mulai diacuhkan oleh siswa dapat dibuktikan dengan perilaku siswa yang datang ke sekolah hanya sekedar menjalankan kewajiban tanpa mengetahui tujuan dari menuntut ilmu. Banyak faktor yang merujuk pada keberhasilan belajar dan berujung pada prestasi akademik/prestasi belajar.

Tugas utama dari siswa adalah belajar. Prestasi sebagai bukti keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai beban yang dicapai. Prestasi belajar merupakan nilai yang dapat menggambarkan siswa dalam pencapaian penguasaan ilmu setiap mata pelajaran yang ditempuh. Prestasi belajar bagi siswa itu sangat penting karena prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa selama menempuh pembelajarannya.

Prestasi diri siswa sebelum memulai pembelajaran sangatlah diperlukan, karena dengan banyak sedikitnya persiapan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi terhadap kelancaran dalam belajarnya. Persiapan belajar yang digunakan akan menghasilkan keberhasilan belajar bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bone, peneliti mengatakan bahwa minat belajar siswa MTs Negeri 1 Bone dikategorikan Baik. Karena Mampu meraih prestasi-prestasi belajar maupun prestasi-prestasi Ekstrakurikuler lainnya. Adapun permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa MTs Negeri 1 Bone kurang

memaksimalkan manajemen waktunya dengan baik dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu siswa masih banyak bermain sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung seperti mengalihkan perhatian untuk bermain, berbicara dengan teman saat proses belajar. Bahkan yang lebih parah masih banyak siswa yang senang jika ada jam pembelajaran kosong tanpa merasa kehilangan suatu materi.

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen waktu di MTs Negeri 1 Bone?
2. Bagaimana Prestasi Belajar siswa di MTs Negeri 1 Bone?
3. Bagaimana Hubungan Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone?

C. Definisi Operasional

Adapun pengertian judul yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut:

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola

waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energipada tugas yang penting terlebih dahulu².

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Sardiman A.M Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil in teraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.³

Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini akan mengkaji Hubungan Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone adalah manajemen waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa untuk mengontrol diri terhadap kekurangan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda antara siswa yang satu dan siswa yang lain, perbedaan tersebut juga akan mempengaruhi proses belajar sehingga prestasi belajar yang didapatkan juga berbeda.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Manajemen waktu dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone. Sedangkan hasil penelitian ini

²Kusnul dan Djalali, “*Manajemen Waktu Efikasi Diri dan Prokrastinasi*”, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 3, September 2013, h. 219.

³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 46.

diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen waktu di MTs Negeri 1 Bone.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar di MTs Negeri 1 Bone.
- c. Untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar di MTs Negeri 1 Bone.

2. Kegunaan

Berdasarkan sifat kegunaan penelitian ada 2 yaitu teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Siswa.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Madrasah, hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengetahui Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone
 - 2) Bagi Penulis, guna memahami masalah yang berkaitan dengan bagaimana Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone
 - 3) Bagi Peneliti lain sebagai referensi tambahan dalam rangka mengadakan sejenis penelitian di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti bukan merupakan plagiat. Namun, dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan jumlah tulisan yang ada dan selanjutnya dijadikan referensi diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yudhia Prawita UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Pengaruh Manajemen Waktu Siswa dan Sosialisasi antar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di MTs Darul Ma'arif Mojokerto* pada tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini yaitu: pertama, menunjukkan kategori manajemen waktu siswa yang sesuai dengan kategori hasil belajar matematika sebanyak 39% dan sisanya tidak sesuai, dengan kata lain manajemen waktu siswa tidak mesti sama dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Kedua, hasil dalam penelitian menunjukkan kategori sosialisasi antar siswa yang sesuai dengan kategori hasil belajar matematika sebanyak 45% dan sisanya tidak sesuai, dengan kata lain sosialisasi antar siswa tidak mesti sama dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Ketiga, menunjukkan kategori manajemen waktu siswa dan sosialisasi antar siswa yang sesuai dengan kategori hasil belajar matematika sebanyak 29% dan sisanya tidak sesuai, dengan kata lain manajemen waktu siswa dan sosialisasi antar siswa tidak mesti sama dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.⁴ Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang manajemen waktu. Perbedaannya

⁴Rizka Yudhia Prawita, "*Pengaruh Manajemen Waktu Siswa dan Sosialisasi antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di MTs Darul Ma'arif Mojokerto*", (Skripsi Sarjana S1, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), h. 2.

penelitian penulis membahas tentang prestasi belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohc. Sya'roni Hasan STTT Al Urwatul Wutsqo Jombang Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-As'Ad Brambang Diwek Jombang* pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa dinyatakan baik dengan persentase 43,33%, hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih dinyatakan cukup baik dengan persentase 60%, ada pengaruh signifikan antara manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan nilai 0,019 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.⁵ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pengaruh manajemen waktu. Perbedaannya penelitian penulis membahas tentang prestasi belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

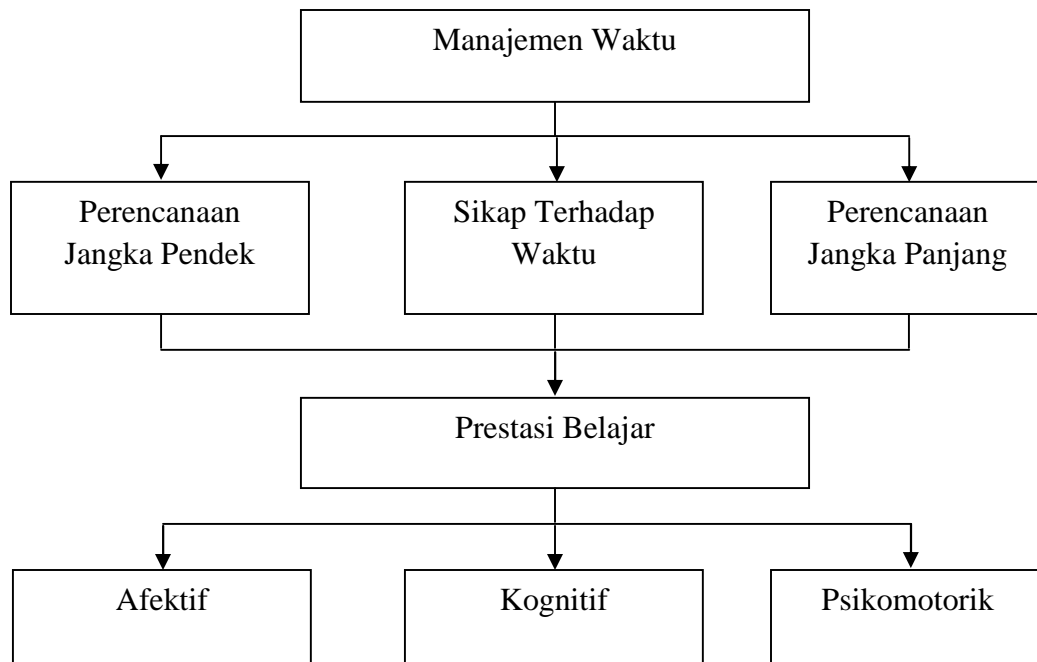
Penelitian yang dilakukan oleh Julia Nur Maulida UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul *Pengaruh Manajemen Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinamgor* pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidik berada pada kategori sedang dari hasil penilaian dari 36 responden yaitu sebesar 77%, prestasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dari hasil penilaian 42 responden yaitu sebesar 55%, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x (manajemen pendidik) terhadap

⁵Moch. Sya'roni Hasan, "*Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-As'Ad Brambang Diwek Jombang*", (Skripsi Sarjana S1, STTT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Jombang, 2021), h. 115-116.

variabel y (prestasi belajar peserta didik) yang dilihat dari hasil analisis statistik inferensial dengan taraf signifikan 15%, dengan perhitungan t hitung $> t$ tabel yaitu $1,47654 > 1,47281$. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik.⁶ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang prestasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian penulis membahas manajemen waktu sedangkan penelitian ini membahas manajemen pendidikan.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada latar belakang, maka yang menjadi landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian adalah gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

⁶Julia Nur Maulida, "Pengaruh Manajemen Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor", (Skripsi Sarjana S1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020), h. i.

Berdasarkan Kerangka Pikir tersebut maka penelitian ini akan melihat atau mengkaji apakah Manajemen Waktu yang meliputi perencanaan jangka pendek, sikap terhadap waktu, dan perencanaan jangka panjang mempengaruhi prestasi belajar di MTs Negeri 1 Bone.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bone. Artinya semakin baik manajemen waktu siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah manajemen waktu siswa maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data-data kuantitatif yang diangkakan.⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Sebab jenis data yang akan dianalisis adalah data statistik yang berupa angka-angka yang diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap 2 variabel yaitu manajemen waktu dan prestasi belajar siswa.

⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. I ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 197.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

1. Jenis Penelitian

Field research yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, dalam hal ini di MTs Negeri 1 Bone. Penelitian ini merupakan penyajian data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati. Menurut Jalaluddin Rachmat perilaku orang yang dicermati. Menurut Jalaluddin Rachmat penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁹

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengalahannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam prosesnya.¹⁰

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidupnya itu.¹¹ Pendekatan sosiologis yang dilakukan oleh peneliti

⁹Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

¹⁰Soefriyadi, *Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Quran*, h. 77.

¹¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. VII; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

yaitu bersosialisasi dengan informan yang diteliti untuk mendapatkan informasi.

c. Pendekatan Psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹² Pendekatan ini melibatkan kejiwaan atau tingkah laku manusia dalam mengambil keputusan peserta didik dalam memilih sekolah.

3. Lokasi, Populasi dan Sampel

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini diadakan di MTs Negeri 1 Bone. Lokasi ini bertempat di Jalan Sukawati, Kabupaten Bone.

b. Populasi

Hadari Nawawi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹³ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan Objek penelitian.¹⁴ Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bone yang terdiri dari 352 siswa.

¹²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

¹³Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.¹⁵ Menurut Bailey sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹⁶ Untuk pengambilan data, penulis menggunakan *teknik sampling cluster*. *Teknik sampling cluster* atau sampel kelompok adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok yang telah ditentukan dari anggota populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto jika populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih¹⁷. Cara menentukan sampelnya yaitu $10\% \times 352 = 35,2 = 35$. Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Bone.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan.¹⁸ Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah:

¹⁵Sukadarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 50.

¹⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 119.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 109.

¹⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Jakarta: Raya Grafindo, 2011), h. 137.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Manajemen Waktu	Perencanaan Jangka Pendek	a. Memiliki daftar list kegiatan harian b. Membuat jadwal kegiatan selama di sekolah c. Kegiatan dimulai dengan perencanaan d. Memiliki target pencapaian
	Sikap Terhadap Waktu	a. Memiliki waktu untuk merencanakan ulang kegiatan yang direncanakan b. Bertanggung jawab terhadap waktu c. Merencanakan kegiatan yang bermanfaat
	Perencanaan Jangka Panjang	a. Memiliki rencana untuk kedepannya b. Merencanakan pengerjaan tugas c. Memeriksa catatan secara rutin
Prestasi Belajar	Afektif	a. Penerimaan b. Sikap menghargai c. Karakterisasi
	Kognitif	a. Pengamatan b. Pemahaman c. Penerapan d. Pemeriksaan dan penilaian secara teliti
	Psikomotorik	a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data peneliti menempuh hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi MTs Negeri 1 Bone.

- b. Angket, yaitu mendapatkan data dari siswa-siswi MTs Negeri 1 Bone, dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dokumentasi adalah semua dokumen-dokumen yang telah didokumentasikan oleh kepala MTs Negeri 1 Bone yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Setiap pernyataan dalam angket terdapat skala yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian dan kejiwaan yang lain.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert tergantung pada sifat. Untuk pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah pada tabel 1.2.²⁰

Tabel 1.2 Skala Likert

Skala Likert	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut data dipahami oleh penulis dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Untuk mengolah data menjadi sebuah susunan pembahasan, maka peneliti menganalisis

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 106.

²⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 109.

dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh dari lapangan. Untuk itu pengolahan data dilakukan analisa frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka Presentase.²¹

Dalam menganalisis data, penulis juga menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan.²²

Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah skor X dikali Y.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXII; PT Raja Grafindo, 2010), h. 43.

²²Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan multivariate dengan SPSS* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 40.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Adapun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).²³

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

X = Nilai variabel independen

Y = Nilai variabel dependen.

²³Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solutinoi*, (Yogyakarta: Media Com, 2009), h. 66.